

## PEMETAAN KONDISI PERPUSTAKAAN DIGITAL UK/UPT BADAN LITBANG PERTANIAN

### *Mapping of Digital Library Conditions within Indonesian Agency for Agricultural Research and Development*

Vivit Wardah Rufaidah

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122 Telp. (0251) 832746, Faks. (0251) 8326561  
E-mail: vivit\_wardah@yahoo.com; pustaka@litbang-deptan.go.id

Diajukan: 13 Mei 2013; Diterima: 29 Juli 2013

#### ABSTRAK

Pengkajian bertujuan untuk mengetahui perkembangan perpustakaan digital di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2012 melalui wawancara dan e-mail terhadap responden sebanyak 157 pengguna dan 35 pustakawan dari 16 perpustakaan. Variabel yang diamati adalah karakteristik pengguna dan pustakawan, kondisi sumber daya manusia perpustakaan, sumber daya informasi, dan sarana prasarana perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian baik koleksi tercetak maupun elektronik cukup positif, hanya koleksi peraturan perundangan dan peta yang ketersediaannya kurang positif. Hampir semua perpustakaan telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi. Sebanyak 38,71% perpustakaan telah menggunakan kombinasi WinIsis, IGLOO dan Buku tamu Bibliotheca. Aplikasi teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi, pengolahan dan layanan perpustakaan. Sumber daya manusia perpustakaan lingkup Badan Litbang pertanian dari segi jumlah dan kompetensi dinilai masih kurang. Lokasi/letak gedung/ruang perpustakaan bervariasi, sebagian besar terletak di belakang kantor atau di lantai atas gedung instansi induk. Ruangan perpustakaan kurang nyaman, penerangan kurang baik, sirkulasi udara kurang baik dan kurang aman. Penataan ruang perpustakaan berdasarkan fungsinya belum optimal. Anggaran perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian bervariasi. Anggaran perpustakaan dialokasikan berturut-turut untuk pengembangan sumber daya manusia, pengadaan koleksi, dan pengolahan bahan pustaka. Perpustakaan digital di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian telah dimanfaatkan, namun belum optimal. Sebagian besar pengguna adalah peneliti, penyuluh dan pejabat struktural. Frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan masih rendah, sebagian besar berkunjung 4-6 kali per bulan dengan waktu kunjungan kurang dari 2 jam (68,15%). Koleksi yang dimanfaatkan pengguna sebagian besar adalah majalah/jurnal, buku tercetak, dan buku elektronik, sedangkan penggunaan jurnal elektronik online dan offline masih sedikit (8,57%). Layanan informasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah kombinasi layanan elektronik dan manual. Ketersediaan jaringan internet, kecepatan akses internet, ketersediaan komputer untuk penelusuran

dan OPAC, serta kemudahan download informasi di perpustakaan cukup baik dengan kisaran 48,12% - 66, 67%. Untuk pengembangan perpustakaan digital lingkup Badan Litbang Pertanian perlu dilakukan upaya-upaya dalam hal peningkatan sumber daya manusia baik kuantitas maupun kualitas, pengembangan koleksi perpustakaan yang mutakhir, penambahan sarana dan prasarana, serta peningkatan anggaran khusus perpustakaan.

**Kata kunci:** Perpustakaan digital, pemetaan, koleksi, pustakawan, teknologi informasi

#### ABSTRACT

The assessment aimed at finding out the development of digital libraries in the institutes within IAARD. The assessment was done by using a survey method. The data collection was conducted in May-June 2012 through interviews and e-mail to the respondent of 157 users and 35 librarians from 16 libraries within IAARD. The variables measured were the characteristics of users and librarians, conditions of library human resources, information resources and library infrastructure. The results of the study showed that the availability of library collections both printed and electronic collection in institutes within IAARD was quite positive, while the availability of collection of rules and regulations and map was less positive. Nearly all libraries had used information technology-based applications. A total of 38.71% libraries had used a combination of Winisis, IGLOO and Bibliotheca Guestbook. Application of information technology had been utilized in the administration, processing and library services. Library human resources in terms of number and competence of librarians were perceived still unwell. Location of library buildings varied, the majority was located in the back office or on the top floor of the building of the main institutes. The library was less comfortable and less secure, the lighting and air circulation were also less. In addition, layouting of library by its function was not optimal. Budget of libraries within IAARD varied. Library budget was allocated for human resource development, collection provision, and processing of library materials, respectively. Digital libraries within IAARD was unoptimally utilized. Most users are researchers, extension workers and structural officers. Frequency of visits to library by users was still low, with mostly 4-6 times per month with the visit of less than 2 hours

(68.15%). Users mostly used magazines/journals, printed books, and electronic books, while the use of online and offline journals was still slightly (8.57%). Information services mostly used was a combination of electronic and manual services. The availability of internet, speed of internet access, availability of computers for search and OPAC, as well as the ease of downloading the information in the library were quite well ranging 48.12% - 66.67%. Improving human resources in quantity and quality, providing current library collections, improving library facilities and infrastructure, as well as increasing specialized library budget were highly required for the development of digital libraries within IAARD.

**Keywords:** Digital library, mapping, collection, librarians, information technology

## PENDAHULUAN

Perpustakaan unit kerja/unit pelaksana teknis (UK/UPT) Badan Litbang Pertanian yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan unit penyedia informasi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Penelitian yang baik perlu didukung oleh perpustakaan dan laboratorium yang baik, namun perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian pada umumnya belum optimal dalam penyediaan informasi untuk memenuhi kebutuhan para peneliti.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini menyebabkan informasi dengan mudah dan cepat tersebar ke seluruh pelosok dunia. Kondisi seperti ini menjadikan peran perpustakaan semakin penting dan dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai sumber informasi dan menyediakan layanan informasi kepada masyarakat (Sabherwal 2005). Bevan (2007) menyatakan bahwa sebelum era TI, tidak mungkin bagi seseorang yang tidak memiliki sumber daya yang luar biasa besar untuk mengakses informasi secara luas. Saat ini, dengan biaya yang relatif murah, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi. Teknologi informasi, khususnya internet, memberikan kesempatan yang sama dan kemudahan bagi semua orang untuk dapat mengakses, pembedanya terletak pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi yang diperolehnya (Cervone 2004).

Penggunaan TIK dalam pengelolaan perpustakaan pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna jasa perpustakaan (Laxminarsaiah & Rajgoli 2007). Hal ini terbukti dari hasil kajian yang dilakukan lembaga informasi dan komunikasi pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi, menunjukkan bahwa

kepuasan pengguna mendapatkan pelayanan informasi ditentukan oleh variabel kecepatan dan ketepatan (Cervone 2004).

Perkembangan dunia maya, sangat memudahkan semua orang untuk berkomunikasi secara langsung tanpa melalui perantara, mampu menghemat biaya, waktu dan tenaga (Christenson 2011). Di samping itu, dunia maya juga mampu menggeser sistem penjualan *offline* oleh penjualan *online*, juga mampu mengefektifkan sistem belajar melalui program *e-learning* yang mampu mengurangi tingkat kehadiran di kelas (Cohen & Schmidle 2007 dan Lor 2005).

Dalam dunia penelitian, kehadiran internet telah mampu mempercepat komunikasi data dan informasi hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lain atau dengan sumber-sumber informasi hasil penelitian dalam situasi dan kondisi yang berbeda (Hiroshi 2005).

Para peneliti Badan Litbang Pertanian yang tersebar di UK/UPT di seluruh Indonesia, selain menghasilkan informasi hasil penelitian pertanian juga memerlukan informasi hasil penelitian. Keberadaan perpustakaan digital sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi peneliti. Selain itu peneliti Badan Litbang Pertanian dapat melakukan pertukaran informasi melalui sistem digital. Pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital di UK/UPT Badan Litbang Pertanian sudah dimulai sejak tahun 2007. Keberadaan perpustakaan digital tersebut sejalan dengan konsep Grand Design Perpustakaan Digital 2007-2010. Konsep Grand Design Perpustakaan Digital intinya adalah untuk mempercepat penyediaan dan layanan informasi guna mendukung kelancaran manajemen dan operasional dalam bidang penelitian, pengembangan dan penyebaran teknologi pertanian (PUSTAKA 2006). Perpustakaan digital tersebut diharapkan mampu memberikan jawaban atas harapan dan kebutuhan para peneliti dan pengguna lainnya. Namun dalam implementasinya, pengelolaan perpustakaan digital masih menghadapi hambatan, antara lain ketersediaan SDM perpustakaan baik kualitas maupun kuantitas masih sangat terbatas, infrastruktur untuk pengolahan dan layanan informasi belum tersedia dengan baik, pengelolaan informasi baik yang dihasilkan oleh UK/UPT maupun dari luar UK/UPT belum optimal, pemanfaatan bersama (*resource sharing*) informasi antarperpustakaan belum terkoordinasi dengan baik. Keadaan tersebut berdampak terhadap kinerja Pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemetaan kondisi perpustakaan digital lingkup Badan Litbang Pertanian yang bertujuan untuk

mengetahui perkembangan perpustakaan digital di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

## METODE

Pengkajian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Populasi pengkajian adalah pengguna perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian yang terdiri atas pejabat struktural, peneliti, penyuluh, dan pengguna umum serta pustakawan/pengelola perpustakaan di 63 UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Sampel ditetapkan mewakili per wilayah barat, tengah dan timur sehingga jumlah sampel ditentukan sebanyak 157 pengguna dan 35 pustakawan dari 16 UK/UPT. Survei dilakukan pada bulan Maret-Juni 2012 melalui wawancara dan *e-mail*.

Variabel yang diamati adalah karakteristik individu (pengguna dan pustakawan), kondisi eksisting sumber daya perpustakaan seperti sumber daya informasi/koleksi perpustakaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Variabel yang diamati dijabarkan dalam kuesioner. Kuesioner bersifat ordinal menggunakan skala Likert dengan 5 kategori yaitu 5 = sangat positif, 4 = positif, 3 = kurang positif, 2 = negatif dan 1 = sangat negatif dan sebagian pertanyaan bersifat terbuka untuk memperoleh saran dan masukan dari responden. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sumber Daya Informasi

Sumber daya informasi/koleksi merupakan salah satu aspek penting bagi penyelenggaraan perpustakaan, khususnya perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian. Pengembangan sumber daya informasi dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Ketersediaan koleksi tercetak perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian dinyatakan cukup positif oleh pengguna. Koleksi tercetak terdiri dari buku, publikasi ilmiah, publikasi semi ilmiah, publikasi teknis, publikasi analisis kebijakan, dan buku statistik. Ketersediaan koleksi elektronis, seperti bibliografi/indeks, abstrak hasil penelitian pertanian, informasi *fulltext*, *electronic journal*, dan multimedia juga dinyatakan cukup positif, hanya koleksi peraturan perundangan dan peta yang ketersediaannya kurang positif.

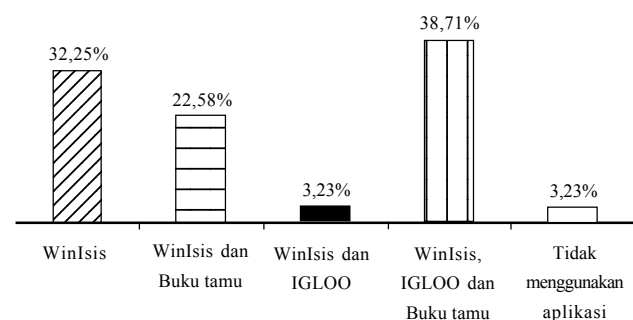
### Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan

Dalam pengembangan perpustakaan digital aplikasi teknologi informasi sangat penting. Beberapa hal yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi adalah ketersediaan jaringan internet, kecepatan akses internet, ketersediaan komputer untuk penelusuran dan OPAC, serta kemudahan mengunduh (*download*) informasi di perpustakaan. Sebagian besar responden pengguna menyatakan aplikasi teknologi informasi di perpustakaan cukup baik dengan kisaran 48,12%-66,66%.

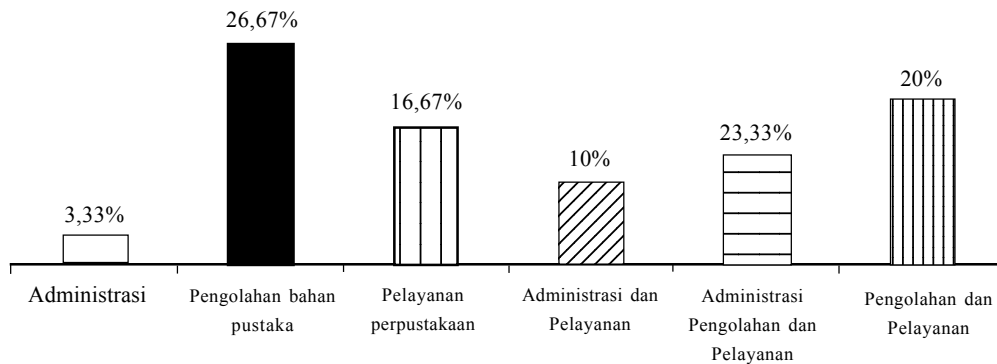
Dari hasil analisis data diketahui bahwa 96,77% perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi. Perpustakaan yang telah menggunakan kombinasi WinIsis, IGLOO dan Buku Tamu Bibliotheca sebanyak 38,71% (Gambar 1). Aplikasi teknologi informasi, dimanfaatkan dalam kegiatan pengolahan (26,67%), kegiatan administrasi dengan pengolahan dan layanan sebesar 23,33% dan pelayanan perpustakaan 16,67% (Gambar 2). Kegiatan administrasi, pengolahan dan pelayanan telah terkoneksi dengan internet (83,87%), dan yang tidak terkoneksi internet sebanyak 3,22%.

### Sumber Daya Manusia Perpustakaan

Pustakawan/petugas perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemenuhan kepuasan pengguna melalui layanan perpustakaan, karena pustakawan/petugas perpustakaan yang mempertemukan pengguna dengan informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan/petugas perpustakaan harus bersikap profesional yaitu harus memiliki kemampuan yang andal dalam bidang kepustakawanan. Dalam pengkajian ini petugas perpustakaan/pustakawan dijadikan responden untuk dapat lebih mengungkapkan kondisi perpustakaan yang dikelolanya.



Gambar 1. Jenis aplikasi teknologi informasi di perpustakaan.



Gambar 2. Pemanfaatan aplikasi teknologi informasi di perpustakaan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan/petugas perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian adalah perempuan (74,29%) dan 25,71% laki-laki dengan rata-rata usia 47 tahun. Pendidikan formal sebagian besar pustakawan/petugas perpustakaan adalah S1 40%, diikuti Diploma 28,57% (Tabel 1).

Masa kerja sebagian besar responden (57,14%) tergolong sudah lama yaitu lebih dari 10 tahun, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 2 tahun hanya 8,57%.

Sebagian besar responden belum menjabat fungsional pustakawan (57,14%), sedangkan pustakawan ahli sebanyak 31,43% dan pustakawan terampil 11,43%. Masih sedikitnya pengelola perpustakaan yang menjabat fungsional pustakawan sangat tidak menguntungkan bagi perpustakaan karena sewaktu-waktu mereka dapat dipindahkan dari perpustakaan ke bagian lain sehingga perpustakaan kekurangan petugas.

Jumlah pustakawan/petugas perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian relatif masih kurang (38,46%), walaupun penguasaan pengetahuan pustakawan terhadap subjek informasi khusus (pertanian) sangat positif (67,16%). Sebanyak 32,14% responden menyatakan kemampuan penguasaan pengelolaan database dinilai masih kurang, demikian pula kemampuan aplikasi teknologi informasi (46,43%) dan terutama kemampuan berbahasa Inggris (70,37%). Oleh sebab itu, kemampuan pustakawan/pengelola perpustakaan perlu ditingkatkan agar produktivitas dan kinerja perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian juga meningkat. Pustakawan/petugas perpustakaan (20,23%) menginginkan pelatihan pengelolaan database dengan WinIsis, kemudian pelatihan alih media (*scanning*) dan aplikasi

Bibliotheca (buku tamu) masing-masing 19,04%. Pustakawan juga masih memerlukan pelatihan mengenai integrasi data, editing website, dan metadata.

Perilaku petugas perpustakaan/pustakawan merupakan hal penting dalam layanan perpustakaan. Sebanyak 69,40% pengguna menyatakan positif terhadap perilaku petugas dan hanya 8,96% yang menyatakan kurang positif. Kemampuan berbahasa Inggris para petugas perpustakaan/pustakawan masih rendah, hal ini dinyatakan oleh 69,65% pengguna perpustakaan.

Tabel 1. Karakteristik pustakawan/petugas perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian, 2012.

Karakteristik pustakawan/petugas perpustakaan	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	26	25,71
Perempuan	9	74,29
<b>Masa kerja (tahun)</b>		
< 2	3	8,57
3-5	5	14,29
6-9	7	20,00
>10	20	57,14
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SLTA	8	22,86
D3	10	28,57
S1	14	40,00
S2	3	8,57
<b>Jabatan</b>		
Petugas perpustakaan	20	57,14
Pustakawan Ahli	11	31,43
Pustakawan Terampil	4	11,43

Dari hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa petugas perpustakaan/pustakawan belum mengelola perpustakaan secara optimal, dalam hal belum/tidak mengelola *database*, belum/tidak mengupload ke server PUSTAKA, kurang peduli terhadap keberadaan *database* koleksi perpustakaan, dan cara pengisian *database* yang tidak baku.

Belum optimalnya pengelolaan perpustakaan juga disebabkan oleh adanya petugas/pengelola perpustakaan yang selalu berganti-ganti, anggaran perpustakaan yang kecil, pustakawan yang seringkali tidak dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran, dan kualitas jaringan internet yang kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menyebabkan petugas yang ditempatkan di perpustakaan kurang memiliki kinerja yang baik. Selain itu, kurangnya perhatian dan dukungan dari pimpinan unit kerja.

Tabel 2 menyajikan jumlah dan kompetensi pustakawan/petugas perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian dibandingkan dengan jumlah dan kompetensi pustakawan yang seharusnya dimiliki.

## Ruang/Gedung Perpustakaan

Ruang/gedung memiliki arti penting dalam sebuah perpustakaan, karena semua koleksi perpustakaan baik yang tercetak ataupun elektronik disimpan dan dikelola di ruang/gedung tersebut untuk dimanfaatkan oleh pengguna. Dari hasil analisis diketahui bahwa ruang baca, ruang koleksi, ruang pengolahan dan ruang sirkulasi di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian sudah tersedia walaupun ruangan tersebut merupakan ruang/gedung lama dan perlu perbaikan. Letak/lokasi ruang/gedung perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian bervariasi. Sebagian besar lokasi perpustakaan (63,79%) kurang mudah dijangkau, karena lokasi ruang/gedung perpustakaan tidak terletak di lokasi strategis yaitu di depan tetapi sebagian besar terdapat di belakang kantor atau di lantai atas gedung instansi induk.

Hal ini menyebabkan perpustakaan sulit dijangkau oleh pengguna perpustakaan baik pengguna internal maupun eksternal. Penataan ruang perpustakaan yang sesuai dengan fungsinya belum optimal, seperti ruang

Tabel 2. Jumlah dan kompetensi pustakawan/petugas perpustakaan saat ini dan yang ideal, 2012.

Pustakawan	Kondisi saat ini	Pustakawan Ideal	Keterangan
Jumlah	2 orang/ unit kerja	3 orang/unit kerja	1 Kepala, 1 teknisi, dan 1 petugas
Kompetensi:			
Pengelolaan <i>database</i>	Kurang	Mampu mengelola <i>database</i> dengan lebih baik	Mampu menggunakan dan menyosialisasikan
Aplikasi TIK untuk repositori	Kurang	Mampu mengembangkan repositori	Keterampilan <i>scanning</i> , <i>uploading</i> data/informasi
Kemampuan TIK untuk layanan perpustakaan/informasi	Terbatas	Disesuaikan dengan pengembangan content dan sarana mobile	Menguasai keterampilan mendukung <i>m-library</i> dan <i>e-collection</i>
Bahasa Inggris	Kurang	Mampu berkomunikasi dengan pengguna dan membuat paket informasi berdasarkan koleksi berbahasa Inggris	Kepala dan teknisi : tingkat <i>intermediate</i> , petugas: tingkat dasar
Bimbingan pengguna	Terbatas "melayani"	Mampu melakukan literasi informasi	Membimbing pengguna untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, dan menggunakan informasi secara legal dan etis.
<i>Soft-skills</i>	<i>Mindset</i> masih bekerja pada perpustakaan "lokal"	Mampu bekerja pada perpustakaan yang telah terintegrasi	Kreatif, inovatif, komunikatif

baca, ruang koleksi, ruang pengolahan, ruang sirkulasi walaupun tidak luas tapi cukup memadai.

Dari segi kenyamanan dan penerangan 24,48%-59,56% pengguna menyatakan bahwa ruangan perpustakaan kurang nyaman, penerangan kurang baik, sirkulasi udara di sebagian besar perpustakaan kurang baik (84,62%), karena ruang/gedung perpustakaan yang tidak terlalu luas harus menampung koleksi dan rak yang cukup banyak, selain itu juga kurang aman. Oleh sebab itu pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur perpustakaan sangat diperlukan untuk dapat memberikan kenyamanan dan memuaskan pengguna perpustakaan.

### Anggaran Perpustakaan

Sebuah perpustakaan memerlukan dukungan anggaran untuk pembiayaan semua kegiatan rutin yaitu pengadaan, pengolahan dan pelayanan termasuk pemeliharaan koleksi. Dari hasil analisis data diketahui bahwa tidak semua perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian mempunyai anggaran khusus untuk perpustakaan.

Anggaran perpustakaan di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian bervariasi mulai Rp 0,- sampai Rp 125.578.000,- dengan rata-rata anggaran perpustakaan untuk tahun 2010-2012 sebanyak Rp 33.606.500. Walaupun dari tahun 2010 sampai tahun 2012 anggaran perpustakaan terus mengalami peningkatan, tetapi anggaran tersebut relatif masih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan anggaran untuk penyelenggaraan perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian yang penggunaannya sebagian besar adalah peneliti dan penyuluh yang memerlukan informasi yang beragam dan kompleks.

Untuk alokasi anggaran tahun 2012, dana terbesar adalah untuk anggaran pengembangan SDM yaitu rata-rata 67,58%, kemudian pengadaan koleksi (21,11%) dan pengolahan bahan pustaka (4,81%).

### Pemanfaatan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital lingkup Badan Litbang Pertanian mulai dikembangkan oleh PUSTAKA tahun 2005. Perpustakaan digital pertama yang dibangun yaitu di Biro Hukum dan Humas Kementerian Pertanian dan BPTP Jawa Tengah pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2007, perpustakaan digital dibangun di lima BPTP yaitu BPTP Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Sampai dengan tahun 2012

perpustakaan digital yang telah dibangun di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian sebanyak 90%.

Perpustakaan digital yang telah dikembangkan di UK/UPT Badan Litbang Pertanian belum dimanfaatkan oleh pengguna secara optimal.

### Karakteristik Pengguna

Karakteristik individu pengguna yang diamati dalam pengkajian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan formal, dan jabatan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dari 157 responden, 52,22% responden pengguna perpustakaan adalah perempuan dan 47,78% responden adalah laki-laki. Usia sebagian besar responden (31,58%) adalah 41-50 tahun. Tingkat pendidikan formal sebagian besar responden pengguna adalah S1 (41,40%), dan S2 (31,85%). Sebagian besar pengguna perpustakaan (45,86%) adalah peneliti, penyuluh 26,11%, dan 15,92% pejabat struktural (Tabel 3).

Dari Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar pengguna perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian adalah peneliti dan penyuluh, dengan tingkat pendidikan formal S1 dan usia yang masih produktif.

Tabel 3. Karakteristik responden pengguna perpustakaan, 2012.

Karakteristik responden pengguna	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	82	47,78
Perempuan	75	52,22
Umur		
< 21 tahun	7	12,28
21-30 tahun	8	14,04
31-40 tahun	12	21,05
41-50 tahun	18	31,58
> 50 tahun	12	21,05
Pendidikan terakhir		
SMU	21	13,37
D3	8	5,10
S1	65	41,40
S2	50	31,85
S3	13	8,28
Jabatan		
Pejabat struktural	25	15,92
Peneliti	72	45,86
Penyuluh	41	26,12
Mahasiswa	15	9,55
Pelajar	4	2,55

Frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan masih rendah. Pengguna perpustakaan mengunjungi perpustakaan per bulan terbanyak adalah 4-6 kali (35,07%), 2-3 kali sebanyak 28,36% sedangkan yang mengunjungi 1 kali sebanyak 14,93% (Gambar 3). Waktu berkunjung pengguna ke perpustakaan kurang dari 2 jam sebanyak 68,15% dan hanya 2,22% yang mengunjungi perpustakaan lebih dari 4 jam.

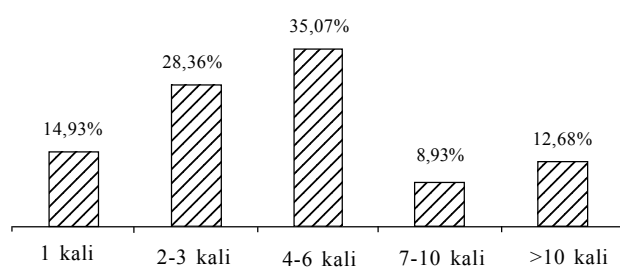
Layanan informasi yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan adalah kombinasi layanan elektronik dan manual yaitu 66,19%. Dari layanan elektronik yang paling diminati adalah layanan informasi *online* (83,09%).

Koleksi yang dimanfaatkan pengguna sebagian besar adalah majalah/jurnal 28,57%, diikuti buku 28,16% dan buku elektronik sebanyak 23,67, sedangkan penggunaan jurnal elektronik *online* dan *offline* hanya 8,57%. Dari koleksi yang dimanfaatkan tersebut hanya 35,56% pengguna yang menyatakan bahwa informasi yang disediakan sudah sesuai dan mayoritas pengguna (63,70%) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh kurang sesuai dengan yang dibutuhkan, dan hanya 0,74% yang menyatakan informasi tidak sesuai. Dari wawancara diketahui bahwa anggaran untuk pembelian koleksi perpustakaan di perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian sangat terbatas dan bahkan hampir tidak ada, sehingga petugas perpustakaan tidak dapat menyediakan koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna.

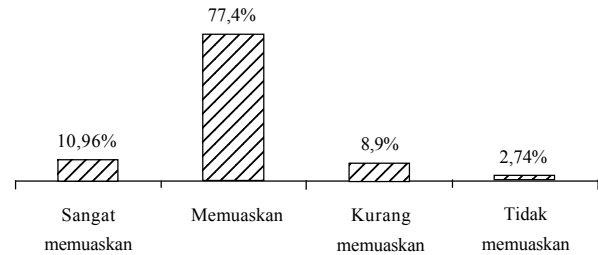
Sebagian besar pengguna (77,4%) menyatakan bahwa layanan perpustakaan yang diberikan oleh petugas/pustakawan di perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian memuaskan (Gambar 4).

### Pengembangan Perpustakaan Digital

Dalam mendukung pengembangan perpustakaan digital diperlukan pengelolaan koleksi yang terdiri atas



Gambar 3. Frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan per bulan.



Gambar 4. Respon pengguna terhadap pelayanan perpustakaan.

pengadaan koleksi buku, jurnal, majalah, dan materi informasi lainnya yang tepat media dan sesuai dengan kebutuhan pengguna/institusi, pengadaan materi informasi elektronik, sistem pengolahan informasi yang baku, digitalisasi koleksi, serta pelestarian dan perawatan koleksi.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan perpustakaan dalam rangka pengembangan perpustakaan digital lingkup Badan Litbang Pertanian, yaitu:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan baik kuantitas maupun kualitas. Petugas perpustakaan harus memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan dan kemampuan dalam berbagai hal seperti teknologi informasi, pelayanan, dan bahasa Inggris.
- 2) Pengembangan koleksi perpustakaan termasuk di dalamnya koleksi referensi, statistik, dan jurnal elektronik.
- 3) Penambahan sarana dan prasarana di perpustakaan seperti komputer, server, peningkatan kecepatan akses internet, penambahan ruangan koleksi yang dilengkapi dengan AC, ruang display dan ruang untuk petugas/pustakawan yang terpisah dari ruang koleksi.
- 4) Peningkatan jaringan kerjasama dengan perpustakaan lain, baik dalam dan luar negeri.
- 5) Pustakawan harus lebih aktif menginformasikan hasil inovasi pertanian dalam berbagai media serta koleksi yang dimiliki dan layanan yang disediakan, serta melaksanakan bimbingan pengguna/pemakai perpustakaan.

Untuk pengembangan perpustakaan digital di lingkup Badan Litbang Pertanian, beberapa hal yang disarankan oleh pustakawan/petugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu pengembangan keterampilan SDM perpustakaan berupa magang dan pelatihan dengan materi pengelolaan perpustakaan digital, TI, dan bahasa. Selain itu perlu penambahan SDM di perpustakaan.
- 2) Pengembangan koleksi perpustakaan dengan pengadaan koleksi-koleksi baru baik tercetak maupun elektronik, yaitu jurnal *online*, *offline* dari dalam dan luar negeri.
- 3) Penambahan sarana prasarana seperti gedung perpustakaan tersendiri dan ruangan perpustakaan yang lebih memadai, komputer, perbaikan jaringan internet dan peningkatan akses internet.
- 4) Anggaran/dana pengembangan perpustakaan digital perlu diperbesar dengan kebijakan dari pusat, mengingat biaya pemeliharaan, pembelian habis pakai dan pembelian komputer/*spare parts*nya semakin mahal.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Ketersediaan koleksi di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian baik koleksi tercetak maupun elektronis cukup positif, hanya koleksi peraturan perundangan dan peta yang ketersediaannya kurang positif. Hampir semua perpustakaan telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi. Sebanyak 38,71% perpustakaan telah menggunakan kombinasi WinIstis, IGLOO dan Buku tamu Bibliotheca. Aplikasi teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi, pengolahan dan layanan perpustakaan. Sumber daya manusia perpustakaan lingkup Badan Litbang pertanian sebagian besar adalah perempuan, rata-rata usia 47 tahun, pendidikan S1 dan 57,14% belum menjabat fungsional pustakawan. Dari segi jumlah dan kompetensi pustakawan/petugas perpustakaan lingkup Badan Litbang pertanian dinilai masih kurang.

Lokasi/letak gedung/ruang perpustakaan bervariasi, sebagian besar terletak di belakang kantor atau di lantai atas gedung instansi induk. Ruang perpustakaan kurang nyaman, penerangan kurang baik, sirkulasi udara kurang baik dan kurang aman. Penataan ruang perpustakaan berdasarkan fungsinya belum optimal. Anggaran perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian bervariasi. Anggaran perpustakaan di-

alokasikan berturut-turut untuk pengembangan sumber daya manusia, pengadaan koleksi, dan pengolahan bahan pustaka.

Perpustakaan digital di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian telah dimanfaatkan, namun belum optimal. Sebagian besar pengguna adalah peneliti, penyuluh dan pejabat struktural. Frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan masih rendah, sebagian besar berkunjung 4-6 kali per bulan dengan waktu kunjungan kurang dari 2 jam (68,15%). Koleksi yang dimanfaatkan pengguna sebagian besar adalah majalah/jurnal, buku tercetak, dan buku elektronik, sedangkan penggunaan jurnal elektronik *online* dan *offline* masih sedikit (8,57%).

Layanan informasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah kombinasi layanan elektronik dan manual. Ketersediaan jaringan internet, kecepatan akses internet, ketersediaan komputer untuk penelusuran dan OPAC, serta kemudahan download informasi di perpustakaan cukup baik dengan kisaran 48,12%-66,67%. Untuk pengembangan perpustakaan digital lingkup Badan Litbang Pertanian perlu dilakukan upaya-upaya dalam hal peningkatan sumber daya manusia baik kuantitas maupun kualitas, pengembangan koleksi perpustakaan yang mutakhir, penambahan sarana dan prasarana, serta peningkatan anggaran khusus perpustakaan.

### Saran

1. Penyempurnaan sistem perpustakaan digital saat ini menjadi perpustakaan yang lebih interaktif berbasis Library 2.0 perlu dilakukan mengingat PUSTAKA sebagai koordinator dan *focal point* di tingkat nasional.
2. Pengembangan koleksi perpustakaan secara terintegrasi antarperpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian, baik koleksi tercetak, maupun elektronik, baik dari dalam maupun luar negeri perlu dilakukan untuk mengurangi duplikasi koleksi, efektivitas penggunaan, dan efisiensi biaya.
3. Penambahan sarana prasarana seperti komputer, ruangan perpustakaan yang lebih memadai, perbaikan jaringan internet, peningkatan akses internet, dan ruangan multimedia, ruang baca, dan ruang diskusi.
4. Penambahan anggaran/dana pengembangan perpustakaan digital dengan kebijakan dari pusat.
5. Peningkatan kapasitas SDM perpustakaan, khususnya yang mengelola perpustakaan digital dalam hal sistem pengamanan koleksi digital, sistem layanan



perpustakaan berbasis digital dan teknik promosi perpustakaan pada media *online* dan melakukan koordinasi dengan para pejabat UK/UPT agar lebih memperhatikan kompetensi petugas perpustakaan-nya

6. Sosialisasi keberadaan perpustakaan digital kepada para pengguna akhir, seperti penyuluh pertanian dinas, penyuluh dan peneliti di BPTP atau pengelola perpustakaan di daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bevan, S. J. (2007). Developing an institutional repository: Cranfield QUEprints-a case study. *OCLC Systems & Services: International digital library perspectives*, 23(2), 170-182.
- Cervone, F. H. (2004). The repository adventure. *Library Journal*, 129(10): 44-46.
- Christenson, H. 2011. HathiTrust: A research library at web scale. *Library Resources & Technical Services*, 55(2): 93-102.
- Cohen, S., & Schmidle, D. 2007. Creating a multipurpose digital institutional repository. *OCLC Systems & Services: International digital library perspectives*, 23(3): 287-296.
- Laxminarsaiah, A., & Rajgoli, I. U. 2007. Building institutional repository: an overview. *OCLC Systems & Services: International digital library perspectives*, 23(3): 278-286.
- Lor, P. J. 2005. Preserving African digital resources: is there a role for repository libraries? *Library Management*, 26: 63-72.
- Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 2006. *Grand Design Perpustakaan Digital PUSTAKA 2007-2010*. Kerjasama PUSTAKA dengan IPB. Bogor.
- Sabherwal, R., and Sabherwal, S. 2005. Knowledge management using information technology: Determinants of short-term impact on firm value. *Decision Sciences*, 36(4): 531-567.
- Hiroshi, O. 2005. Digital Divide in East Asia: Evidence from Japan, South Korea and Singapore. *Stockholm School of Economics. Working Paper Series Vol. 2005-26*.